

- Kepala negara : George Parvanov-Presiden (sejak 22 Januari 2002).  
Perdana Menteri : Simeon Borisov Sakskoburggotski (NDS2) (sejak 24 Juli 2001).  
Konstitusi : Dibuat tahun 1991

## SEJARAH

Sejarah Bulgaria dimulai pada abad ke-7 sebelum masehi dengan kedatangan bangsa Bulgar<sup>1</sup> di semenanjung Balkan dari utara dan barat melewati Kaukasus<sup>2</sup> yang kini merupakan Rusia bagian selatan dan Ukraina. Teori yang dibangun menyebutkan bahwa bangsa Bulgar masih berhubungan dengan bangsa Hun dan bangsa Turki, yang mayoritas beragama islam. Pada abad ke-6 dan 7, bangsa Bulgar tinggal di bagian utara laut hitam dan pada tahun 681 mereka sudah melewati sungai Danube menuju wilayah yang kini dikenal dengan Bulgaria.<sup>3</sup>

Bulgaria pada masa kekaisaran Romawi disebut Mocsia<sup>4</sup> dan populasinya merupakan percampuran dari bangsa Trasia<sup>5</sup> dan Yunani yang berbicara dalam bahasa latin. Masuknya bangsa Bulgar pada tahun 681 menghasilkan perlawanan yang diakhiri dengan diberikannya wilayah kekuasaan Moeisa pada bangsa Bulgar. Seiring berjalannya tahun, bangsa Bulgar semakin bertambah jumlahnya dibandingkan penduduk setempat yaitu bangsa Slav. Dalam beberapa abad kemudian bangsa Bulgar mulai menyerap budaya bangsa Slav dengan mengadopsi bahasa Slav selatan, agama kristen dan menggunakan alfabet *cyrilic*.<sup>6</sup>

Pada masa kekaisaran Bulgaria I yang dipimpin oleh Simeon I, Bulgaria menjadi ancaman yang kuat terhadap kekaisaran Bizantium<sup>7</sup>. Wilayah Bulgaria meluas dari Danube menuju Epirus dan Serbia menjadi

wilayah yang terikat dengan Bulgaria. Di bawah kekuasaan Simeon I, kota Sofia menjadi pusat pendidikan. Akan tetapi setelah kematiannya, Bulgaria mengalami kemunduran kembali. Wilayah ini masih menjadi wilayah yang merdeka hingga tahun 1018, saat negara ini dikuasai oleh kekaisaran Bizantium. Pada tahun 1185 seorang Bulgaria bernama Theodore Peter membelot pada kekaisaran Bizantium dan memproklamakan dirinya sebagai Tsar Bulgaria. Kekaisaran Bizantium dipaksa untuk mengakui kemerdekaan Bulgaria<sup>8</sup>.

Kerajaan Bulgaria yang baru ini (kekaisaran Bulgaria II) mempunyai wilayah yang tidak jauh berbeda dari Bulgaria modern. Pada masa kekuasaan Ivan II, Bulgaria berhasil menguasai Albania dan Belgrad, juga menjalin hubungan dekat dengan negara katolik barat khususnya Venice dan Genoa sebagai jalan untuk mengurangi pengaruh kekaisaran Bizantium. Pada abad 13 dan 14 Bulgaria menjadi pusat kebudayaan yang berkembang pesat. Terdapat pembangunan istana dan gereja serta terdapat banyak hasil kerajinan tangan untuk konsumsi keluarga kerajaan. Selain pembangunan gereja, juga terdapat pembangunan sekolah dan terjadi perkembangan dalam hal penulisan buku<sup>9</sup>.

Akan tetapi, dibawah kekuasaan penerus Ivan II, Bulgaria mengalami kemunduran kembali. Jatuhnya konstantinopel ke tangan Turki, masuknya bangsa Mongol dan bangsa Ottoman Turki secara bertahap membuat Bulgaria kehilangan kemerdekaannya dan jatuh ke tangan kekaisaran Ottoman pada tahun 1396. Di bawah kekuasaan Ottoman, Sultan menaklukkan wilayah-wilayah non-muslim sekaligus menghilangkan tradisi masyarakat Feodal. Kaum petani dapat hidup lebih baik pada masa ini. Walaupun tidak memaksa bangsa Bulgaria untuk menganut agama islam, tetap banyak yang kemudian menganutnya. Wilayah bulgaria yang beragama kristen Ortodoks dipimpin

oleh patriarki dari gereja ortodoks Yunani yang kegiatannya selalu dibatasi. Bangsa Turki mulai masuk dan tinggal di wilayah Bulgaria. Pada masa ini, tidak ada satu sekolahpun yang menggunakan bahasa Bulgaria sebagai bahasa pengantarnya<sup>10</sup>.

Walaupun demikian, saat kekuasaan Ottoman hanya sedikit perlawanan yang terjadi. Pada tahun 1595 dan 1688 bangsa Austria mendorong bangsa Bulgaria untuk memberontak, namun pemberontakan ini mudah dipadamkan. Ketertarikan Austria pada Bulgaria mulai surut seiring dengan terjadi perdamaian antara Belgrad dan Ottoman. Pada abad ke 18, Rusia yang sedang maju mulai menunjukkan ketertarikannya pada Bulgaria. Sebagai negara yang sama-sama berbangsa Slav dan beragama ortodoks, mereka merasa mempunyai keterikatan yang tidak dimiliki oleh bangsa Austria. Pada tahun 1774 dibuat perjanjian yang memberikan kekuasaan pada Rusia mengatur wilayah beragama Bulgaria yang beragama kristen. Perjanjian ini membuat Bulgaria menjadi musuh yang berpotensi untuk melawan Ottoman dengan bantuan Rusia<sup>11</sup>.

Setelah selama lima abad Bulgaria berada dalam kekuasaan Ottoman, pada abad 19, nasionalisme bangsa Bulgaria kembali hidup lewat pengaruh nasionalisme dari Eropa barat. Saat itu gereja ortodoks dengan bantuan Rusia mulai melakukan perlawanan kepada Sultan Ottoman. Rusia bersama tentara Rumania berhasil mengalahkan Ottoman di Plevna tahun 1878. Lewat *Treaty of Berlin* (1878), Bulgaria menjadi wilayah yang otonom. Akan tetapi pemimpin Bulgaria yang baru, merasa kecewa dengan adanya kekuasaan besar lain yang berusaha membagi-bagi wilayahnya<sup>12</sup>.

Dalam negara Bulgaria saat itu tidak ada bangsawan pribumi. Saat bangsawan Turki diusir dari Bulgaria, kekayaan mereka diambil oleh para petani. Bulgaria saat itu menjadi salah satu negara di Eropa timur dan tengah dengan masyarakat yang paling egaliter. Untuk meningkatkan mobilitas sosial masyarakatnya Bulgaria membuat sistem pendidikan yang efektif. Akan tetapi

birokrat yang terdiri dari kaum petani dan pengrajin yang terdidik selalu melakukan korupsi dan bertindak sewenang-wenang<sup>13</sup>.

Pada awal pendiriannya, nasionalisme Bulgaria tidak tampak. Ada ide untuk menjadi bagian dari kekaisaran Rusia. Akan tetapi seiring dengan pergantian tahun, ide itu hilang karena nasionalisme mulai meningkat dan mendukung ketegasan para pemimpin Bulgaria sekaligus hubungan dengan wilayah regionalnya. Bulgaria lalu mendeklarasikan negaranya sebagai kerajaan independen pada tahun 1908. Pada tahun 1912 Bulgaria mulai terlibat konflik serius dalam usaha meluaskan wilayahnya. Pada perang Balkan 1912-13 Bulgaria berhasil menguasai Macedonia, mengambil wilayah Pirin dan merampas wilayah Dobruja selatan yang kaya akan hasil pertanian<sup>14</sup>.

Pada Perang Dunia I Bulgaria memasuki areal perang berdampingan dengan kekuatan-kekuatan besar yaitu Jerman dan Ottoman. Semakin luasnya wilayah Macedonia yang dikuasainya membuka jalan masuk ke laut Aegian. Akan tetapi, pada tahun 1916 perang menjadi tidak populer dalam rakyat Bulgaria karena mereka mulai tidak suka berperang melawan bangsa beragama kristen ortodoks yang sama seperti mereka dengan beraliansi dengan Ottoman yang beragama islam. Revolusi Rusia tahun 1917 membawa dampak besar bagi Bulgaria. Pemimpin partai oposisi *Agrarian Union*, Aleksandul Stambolinski yang ditahan karena aksi perlawanannya pada pemerintahan, dibebaskan dari tahanan dan memproklamkan sebuah republik<sup>15</sup>.

Pada tahun 1918, Bulgaria menanggung akibat yang parah akibat keikutseraannya dalam perang. Dua pertiga dari populasinya yang berusia 20 dan 50 tahun terluka atau bahkan terbunuh. Dengan kekalahannya dari tentara barat, Bulgaria terpaksa menyerahkan kembali wilayah kekuasaan yang telah direbutnya. Pada tahun 1919 dibuat *Treaty of Neully* yang membuat Bulgaria harus membayar pampasan perang dan mengurangi jumlah tentaranya<sup>16</sup>.

Pada tahun 1920 terjadi pemilu demokratik pertama yang memenangkan partai Agrarian, pemimpinnya Aleksandur Stambolinski membentuk sebuah pemerintahan demokratik Bulgaria. Stambolinski menghadapi masalah yang sosial yang besar karena Bulgaria saat itu merupakan negara miskin dengan sebagian besar rakyatnya adalah petani. Selain itu Bulgaria membutuhkan banyak perbaikan karena perang ditambah lagi dengan membanjirnya pengungsi dari bekas daerah jajahannya di Macedonia dan Yugoslavia. Walaupun berhasil membenahi masalah sosial yang terjadi pemerintahan Stambolinski ditentang oleh banyak pihak dari mulai Tsar, pemilik tanah, birokrat lama yang jumlahnya semakin berkurang namun masih berpengaruh. Musuh terberatnya adalah Organisasi internal Macedonia *Internal Macedonian Revolutionary Organization* (VMRO) yang memelopori perang Macedonia dengan Bulgaria. Untuk mengatasi tentangan tersebut Stambolinski berkoalisi dengan Partai Komunis dan mulai membuka hubungan dengan Uni Soviet<sup>17</sup>.

Bulgaria merupakan negara agraris dengan jumlah penduduk kota yang hanya seperlima dari seluruh populasi. Tidak seperti petani di Eropa bagian lain, kelas masyarakat ini tidak konservatif melainkan terdidik dan bisa menerima perubahan di bidang ilmu pertanian maupun politik. Pada masa pemerintahan Stambolinski, pegawai pemerintahan dipenuhi oleh anggota partai Agrarian. Eksperimen ini membuat suatu kehancuran karena dengan anggota partai Agrarian yang menjadi pemegang kekuasaan komoditi tani tidak lagi bergantung pada pasar, namun ditentukan negara sehingga peranan para pedagang semakin berkurang<sup>18</sup>.

Pemilu yang terjadi pada tahun 1923 yang dimenangkan kembali oleh partai Agrarian penuh dengan intimidasi sehingga mengakibatkan perlawanan dari kekuatan nasionalis. Kaum nasionalis ini merupakan kombinasi dari partai-partai kaum borjuis, militer, para cendekiawan anggota VMRO dan didukung sepenuhnya oleh Tsar Boris. Terjadi kudeta yang merupakan kudeta

pertama di wilayah Eropa timur dan tengah. Rezim berikutnya dipimpin oleh Aleksandur Tsankov. Terjadi banyak tekanan yang membuat Tsankov mengundurkan diri. Pemerintahan-pemerintahan berikutnya lebih moderat, Partai Agrarian kembali berdiri walaupun Partai Komunis dihapuskan. Saat terjadi kestabilan politik, depresi besar yang terjadi secara global (*Great Depression*) juga membawa pengaruh pada Bulgaria. Kembali terjadi kudeta tahun 1934 dan dukungan Tsar Boris, Kimon Goergiev memimpin. Pada tahun 1935, Boris merebut kekuasaan dan memimpin dengan lewat pemerintahan bonekanya dibawah perdana menteri Georgi Kyoseivanov (1935-1940) dan Bogdan Filov (1940-1943). Tsar Boris tidak mengindahkan pendapat partai oposisi dan bersekutu dengan NAZI Jerman dan fasis Italia. Hal ini membuat hubungan yang telah membaik dengan Yugoslavia dan Yunani pasca perang Balkan kembali memburuk<sup>19</sup>.

Pada masa perang dunia II, Bulgaria turut berperang sebagai sekutu Jerman, menjatuhkan Yunani dan Yugoslavia. Pada tahun 1943, Tsar Boris meninggal (kemungkinan dibunuh) dan digantikan oleh anaknya Simcon II yang saat itu berusia 6 tahun. Bulgaria dipimpin oleh perdana menteri Dobri Bizhilov yang merupakan boneka Jerman sehingga dia mendukung deportasi 50.000 warga yahudi dari Bulgaria. Saat kekalahan Jerman tahun 1944, Bazhilov mundur dan digantikan oleh Ivan Bagrianov yang kemudian gagal membuat kesepakatan dengan Eropa barat sehingga kemudian Rusia menjadi lebih berperan di Bulgaria. Pada tanggal 6 September 1944, tentara Rusia masuk ke Sofia dan secara bertahap partai Komunis mulai berkuasa kembali dan membentuk Rezim baru tahun 1947<sup>20</sup>.

Mulai tahun 1947 terjadi program Stalinisasi di Bulgaria sesuai dengan yang dijalankan di Uni Soviet mulai dari ekonomi perencanaan lima tahunan untuk nasionalisasi perusahaan, hingga pemberlakuan sistem pertanian kolektif. Sebagai negara blok Soviet, Bulgaria terikat secara ekonomi pada Uni Soviet dengan menjadi anggota Comecon. Bulgaria mempunyai peranan

khusus sebagai penghasil produk pangan. Stalinisasi ini membentuk karakteristik negara Bulgaria hingga tahun 1990-an. Kematian Stalin tahun 1953 menghidupkan kaum reformis baik di Uni Soviet maupun di Bulgaria. Pada tahun 1962 pemerintahan Bulgaria yang saat itu dipimpin oleh Vulko Chervenkov dijatuhkan oleh Todor Zhivkov. Todor Zhivkov selanjutnya menjadi salah satu pemimpin komunis yang terlama di Eropa. Dibawah 35 tahun kekuasaannya, Bulgaria menjadi negara Blok Soviet yang paling stabil dan patuh<sup>21</sup>.

Dengan terbentuknya rezim komunis, Bulgaria mengadopsi konstitusi baru tahun 1947 dan 1971. Keduanya mengikuti model konstitusi Soviet yang melegalkan pembangunan suatu sistem politik dan ekonomi sosial sesuai dengan prinsip Marxisme-Leninisme yaitu demokratik sentralisme, sosialis internasionalisme (mendukung negara sosialis lain), serta adanya penyatuan partai dan aparat negara. Adopsi sistem Uni Soviet ini melebihi negara manapun di Eropa tengah dan timur lainnya. Selain politik dan ekonomi, Bulgaria juga mengadopsi struktur sosial yang berlaku di Soviet. Warga negara, Industri dan pertanian dikontrol oleh negara yang kemudian membuat Bulgaria menjadi sebuah komunitas sosialis<sup>22</sup>.

Pada tahun 1981, saat Zhivkov berumur 70 tahun, rezimnya berkembang menjadi ladang korupsi, otokrasi, dan tidak berarah. Hal ini terlihat dari kebijakan-kebijakan yang dibuat tentang penganiayaan dan penyiksaan terhadap etnik minoritas Turki serta pemaksaan warga Turki untuk mengadaptasi nama Bulgaria. Tindakan ini merusak hubungan ekonomi Bulgaria dengan negara barat<sup>23</sup>.

Kesuksesan performa ekonomi dalam tiga dekade awal negara komunis Bulgaria ini diiringi dengan berbagai protes dan kritik terhadap pemerintahan. Gerakan reformasi semakin berkembang. Selain itu, pengaruh reformasi Mikael Gorbachev sangat terasa di negara komunis Bulgaria, terutama dengan adanya keinginan untuk mereformasi Partai BCP (*Bulgarian Socialist Party*).

Sementara itu, rezim Zhivkov terus mencoba untuk mencegah perubahan dengan membuat 'Kampanye Bulgarisasi' (*Bulgarisation Campaign*)<sup>24</sup> yang tidak populer. Demonstrasi yang berlangsung di tahun 1989 dikombinasikan dengan angin perubahan yang terjadi di seluruh wilayah Eropa tengah dan timur. Semakin meningkatnya krisis politik dan ekonomi dalam negeri memaksa Bulgaria membuat pertemuan seperti yang terjadi di Hungaria dan Polandia. Karena partai oposisi sangat lemah, perubahan datang dari dalam tubuh partai BCP yang saat itu merupakan aktor tunggal dalam politik Bulgaria. Perpecahan dalam partai ini pula yang kemudian menyebabkan pengunduran diri Zhivkov pada tanggal 10 November 1989<sup>25</sup>.

Zhivkov kemudian digantikan oleh Petur Mladenov yang berkuasa dalam waktu yang singkat. Pada bulan Februari 1990 Partai Komunis secara sukarela menyerahkan kekuasaan dan membuat pemilu bebas pertama setelah tahun 1931. Pemilu yang berlangsung pada bulan Juni tahun 1990 tersebut dimenangkan oleh partai BSP (*Burgarian Socialist Party*) nama baru BCP. Pada bulan Juli tahun 1991, dibuat sebuah konstitusi baru yang menegaskan bahwa kekuasaan presiden pilihan rakyat lebih lemah dibandingkan perdana menteri<sup>26</sup>.

Seperti halnya negara-negara pos komunis di Eropa tengah dan timur, transisi menuju kapitalisme sangat sulit terwujud. Partai anti komunis *Union Democratic Forces* (UDF) menang tipis dari BSP pada pemilu ke-2 bulan oktober 1991. Mulai tahun 1992 hingga 1994 Partai ini memimpin dengan melakukan privatisasi tanah dan industri dengan tujuan untuk dapat membagi rata hasilnya pada masyarakat. Akan tetapi tindakan ini diikuti dengan semakin meningkatnya pengangguran dan jatuhnya industri-industri yang tidak kompetitif sehingga memuat Bulgaria menjadi negara yang terbelakang baik infrastruktur maupun industrinya. Partai BSP muncul untuk membela kaum miskin dari pengaruh ekonomi pasar. Tindakan ini membuat BSP mengambil kekuasaan tahun 1995 dengan dipimpin oleh presiden Zhan Videnov.



Pemilihan umum presiden tahun 1996 memenangkan Peter Stoyanov, calon dari partai UDF. Tahun 1997 Pemerintahan BSP jatuh dan UDF mengambil kekuasaan. Walaupun berganti-ganti kekuasaan, tingkat pengangguran tetap saja tinggi dan setiap pemilihan umum selalu menghasilkan ketidakpuasan pada kedua partai besar ini<sup>27</sup>.

Ketidakpuasan ini membuka kesempatan bagi Simeon Saksoburggotski yang dulu adalah Tsar Simeon II, yang meninggalkan Bulgaria pada usia 9 tahun pada tahun 1946 dan kembali tahun 1996, untuk membentuk sebuah partai baru yaitu *National Movement for Simeon II* (NDSV). Simeon yang telah menjadi pebisnis kaya di usianya yang ke 59 tahun berhasil mengalahkan dua partai besar BSP dan UDF pada pemilu tahun 2001. Sebagai perdana menteri, Simeon lebih mendekatkan Bulgaria pada Eropa barat dengan bergabung dalam NATO tahun 2004 dan saat ini sedang merintis jalan untuk bergabung dalam Uni Eropa tahun 2007. Walaupun perekonomian telah meningkat namun tingkat pengangguran dan emigrasi masih tetap tinggi. Simeon berencana untuk mencalonkan diri sebagai kandidat presiden tahun 2006 setelah Presiden Georgi Purvanov yang terpilih tahun 2002 mengakhiri masa jabatannya<sup>28</sup>.

Pada masa pemerintahan perdana Menteri Simeon, terjadi koalisi dengan partai yang diwakili etnis Turki, Dia berusaha memerangi korupsi dan pemerintahannya melakukan reformasi ekonomi dan berhasil menciptakan pertumbuhan ekonomi. Angka pengangguran berkurang sebanyak 20 persen dan nilai inflasi dapat ditekan. Bulgaria adalah negara yang mendukung penyerangan Amerika Serikat ke Irak dengan mengirimkan lebih dari 400 tentaranya ke pos perdamaian internasional di Polandia<sup>29</sup>.

## KARAKTERISTIK GEOGRAFIS

### PETA DAN GEOGRAFI



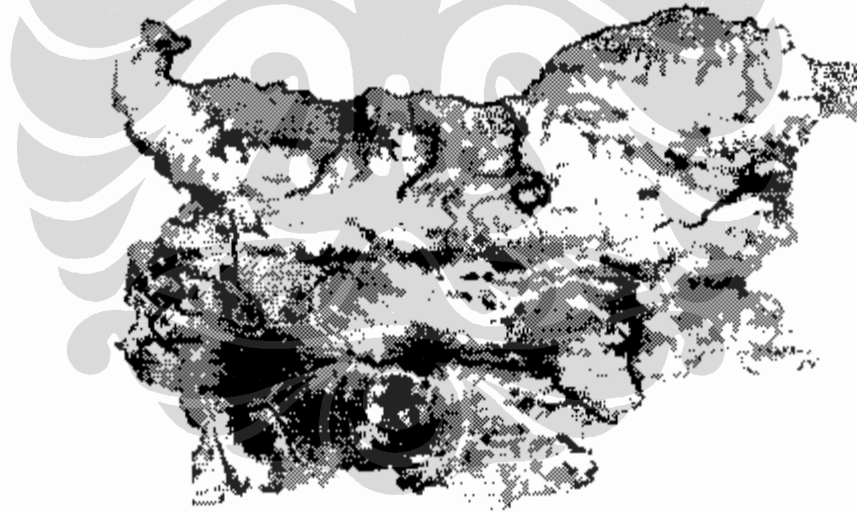
<http://www.nationmaster.com/encyclopedia/Bulgaria>



<http://en.wikipedia.org/wiki/Bulgaria>

Republik Bulgaria berlokasi di atas laut hitam dan di sebelah timur semenanjung Balkan. Wilayahnya merupakan penghubung rute perdagangan penting antara Eropa dan Timur tengah, berbatasan dengan Serbia, Macedonia, Yunani, Turki dan Rumania. Ibukotanya, Sofia terletak di daerah pegunungan dekat perbatasan barat negara itu.<sup>30</sup>

Bulgaria terdiri dari gabungan wilayah kuno Trasia, Moesia dan Macedonia. Di Barat daya negara ini terdiri dari pegunungan termasuk puncak tertinggi semenanjung Balkan yaitu Musala dengan ketinggian 2,925 m. Pegunungan Balkan melewati tengah negara ini. Bagian selatan dibatasi Rose Valley yang terkenal, Hill Country dan dataran. Sebelah timur dibatasi pantai laut Hitam, Di bagian utara terdapat sungai utama Bulgaria yaitu sungai Danube. Di bagian selatan terdapat sungai Struma dan Maritsa. Iklim Bulgaria adalah musim dingin yang lembab serta musim panas yang kering.<sup>31</sup>



<http://www.bcci.bg/bulgaria.htm#it1>

Bulgaria adalah negara agraris. Di dataran sepanjang sungai Danube dan wilayah barat daya terdapat tanah subur yang cocok untuk pertanian. Walaupun demikian, proses industrialisasi yang dipaksakan pasca Perang Dunia II membuat sebagian daerah sudah terkontaminasi oleh polusi.<sup>32</sup>

Karena lokasinya yang terletak di tengah pegunungan Balkan, Bulgaria menyimpan kekayaan seperti batu-batuan (marmer, kapur, granit, pasir,lempung) yang biasa digunakan untuk bahan bangunan. Bulgaria tidak

memiliki sumber alam selain sedikit batubara yang berkualitas rendah. Terdapat sedikit minyak dan gas alam akan tetapi tertanam kedalaman yang sulit dijangkau. Karena hal ini Bulgaria sangat terikat dengan import sumber daya alam dari Rusia. Selain kekayaan batu-batuan, Bulgaria juga memiliki kekayaan mineral, kualitas mineral yang ada sama baiknya dengan kualitas keindahan alam yang membuat daya tarik bagi pariwisata.<sup>33</sup>

## WILAYAH REGION

Sejak tahun 1999, Bulgaria terdiri dari 28 Region setelah sebelumnya dibagi kedalam 9 provinsi tahun 1987. Semuanya dinamakan berdasarkan wilayah regionalnya Ibukota nasionalnya membentuk Region sendiri. Adapun Region itu adalah:



<http://en.wikipedia.org/wiki/Bulgaria>

1. Blagoevrad

15. Ruse 18 Sliven

2. Burgas

16. Shumen

- |               |                    |
|---------------|--------------------|
| 3. Dobrich    | 17. Silistra       |
| 4. Gabrovo    | 18. Sliven         |
| 5. Khaskovo   | 19. Smolyan        |
| 6. Kurzali    | 20. Sofia          |
| 7. Kyustendil | 21. Region Sofia   |
| 8. Lovech     | 22. Stara Zagora   |
| 9. Montana    | 23. Turgovishte    |
| 10. Pazadzhik | 24. Varna          |
| 11. Pernik    | 25. Veliko Turnovo |
| 12. Pleven    | 26. Vidin          |
| 13. Plodiv    | 27. Vrata          |
| 14. Razgrad   | 28. Yambol         |

## **DEMOGRAFI**

Menurut sensus tahun 2001, Populasi Bulgaria terdiri dari mayoritas etnik Bulgaria (83,9%), Turki (9,4%) dan Roma (4,7%). Sisa dua persennya lagi terdiri dari minoritas yang lebih kecil termasuk etnis Armenia, Rusia dan Rumania. Warga Bulgaria berbicara dalam bahasa Bulgaria yang merupakan rumpun bahasa Slav. Agama yang utama adalah kristen ortodoks (82,6%), agama lain adalah islam (12,2%) dan katolik roma (0,6%), sisanya adalah protestan dan Atheis.<sup>34</sup>

Sejak pergantian dari rezim komunis menuju demokrasi, selalu terjadi resesi ekonomi yang berakibat pada turunnya standar hidup masyarakat Bulgaria, meningkatnya pengangguran dan jatuhnya keadaan kesehatan masyarakat. Antara tahun 1990 dan 1996 angka kelahiran menurun dan angka kematian meningkat. Kondisi yang buruk ini juga memaksa terjadinya migrasi besar ke luar negeri. Dalam jangka waktu yang sama (1990-1996) lebih dari

500.000 penduduk meninggalkan Bulgaria. Hal ini memberikan efek kekurangan tenaga ahli dan tenaga kerja di masa depan karena kebanyakan yang melakukan emigrasi adalah kelompok berpendidikan dan berusia muda.<sup>35</sup>

Etnis Turki di Bulgaria menyebut diri mereka Turk. Mereka tinggal di bagian timur laut dan barat daya Bulgaria dan merupakan populasi mayoritas wilayah itu. Sejak kebebasan dari Ottoman, etnis ini selalu dilihat dalam prespektif negatif. Mereka dinilai sebagai etnis yang suka berkelit dan tidak dapat dipercaya. Gambaran ini terbentuk dari mulai dongeng-dongeng warga hingga tertulis dalam buku-buku pendidikan.<sup>36</sup>

Selain etnis Turki, terdapat etnis minoritas lain yaitu Roma atau gipsi dan Pomaks. Etnis Roma selalu dianggap etnis yang homogen. Sebenarnya mereka terdiri dari kelompok-kelompok yang berbeda-beda baik budaya dan pandangan politiknya. Sebagian beragama islam dan sebagian lagi beragama kristen. Pada periode awal pemerintahan sosialis, etnis ini diperbolehkan mengembangkan kebudayaan aslinya. Akan tetapi kebijakan itu berubah saat tahun 1950-an etnis ini dipaksa untuk berintegrasi dalam kebudayaan Slav Bulgaria. Saat ini komunitas Roma merupakan komunitas yang menghadapi masalah kekurangan gizi, kriminalitas, penyakit dan kesenjangan pendidikan formal.<sup>37</sup>

Etnis Pomaks merupakan Etnis Slav Bulgaria yang mulai mengikuti ajaran islam di abad ke-17 dan 18. Etnis ini tinggal di kawasan pegunungan di pusat negara ini. Biasanya mereka adalah petani dan tinggal terpisah dengan warga yang beragama kristen. Kehidupan mereka terisolasi sehingga semakin lama subsidi tembakau dan industri untuk mereka semakin dikurangi oleh pemerintah. Hal ini membuat etnis Pomaks tidak puas sehingga membuat gerakan politik bersama Etnis Turki.<sup>38</sup>

## **KARAKTERISTIK EKONOMI**

Kelumpuhan ekonomi diwariskan pemerintahan Zhivkov pada Bulgaria, bahkan sempat terjadi penjatahan makanan di Sofia pada bulan September 1990. Kelumpuhan ini terutama disebabkan oleh jatuhnya Uni Soviet dan efek dari sanksi internasional yang diberikan pada Serbia-Montenegro dan Irak, yang merupakan dua partner perdagangan utama Bulgaria.<sup>39</sup>

Pemerintahan Zhivkov meminjam terlalu banyak modal dari Bank luar negeri sehingga saat kejatuhan pemerintahannya, Bulgaria terbebani dengan banyak hutang tanpa adanya sumber pemasukan. Perekonomian Bulgaria saat itu masih menjalankan program Stalinisme sehingga industri skala besar yang telah dibangun tidak dapat berjalan karena tidak ada lagi dukungan dari Uni Soviet.<sup>40</sup>

Walaupun perbaikan ekonomi berjalan lambat, pemerintahan setelah masa Zhivkov mulai mencari orientasi perekonomian dari timur ke barat. Comecon dibubarkan bulan Juni tahun 1991 dan Bulgaria mulai mendapatkan pinjaman dari IMF sejak bulan Maret 1991 dan akhir tahun 1995 parlemen menyetujui aplikasi Bulgaria untuk masuk menjadi salah satu anggota Uni Eropa. Akan tetapi usaha untuk berorientasi ke barat mengalami hambatan karena perang di negara bekas Yugoslavia yang membuat investasi asing semakin berkurang. Saat BSP kembali memegang kekuasaan tahun 1995, Bulgaria kembali berorientasi ke timur dengan membuka kerjasama dengan Rusia sambil terus berhubungan dengan dunia barat sehingga investasi luar negeri mulai masuk kembali.<sup>41</sup>

Tanda-tanda perbaikan ekonomi mulai muncul tahun 1994 saat GDP meningkat dan angka inflasi menurun. Sepanjang tahun 1996 ekonomi jatuh seiring dengan adanya reformasi ekonomi dan ketidakstabilan sistem perbankan. Pada tahun 1997 perekonomian telah sembuh dengan pertumbuhan

GDP mencapai 4-5% dan terjadinya stabilitas makroekonomi dan adanya perencanaan untuk bergabung dalam Uni Eropa tahun 2007.<sup>42</sup>

Pemerintahan yang terpilih tahun 2001 masih mempertahankan sistem yang ditanamkan tahun 1997, yaitu dengan kebijakan mempertahankan nilai tukar mata uang, mempraktekkan kebijakan di bidang keuangan, mempercepat proses privatisasi dan menekankan pada reformasi struktural.<sup>43</sup>

Proses privatisasi di Bulgaria selalu mengalami keterlambatan. Tahun 1992 Bulgaria menjadi negara terakhir di Eropa tengah dan timur yang melegalkan privatisasi. Privatisasi yang dilakukan oleh agensi privatisasi yang dibentuk oleh pemerintahan UDF tahun 1992 hanya bisa menjual 4-5 perusahaan dalam kurun waktu 1992-4. Penjualan lainnya ditangani oleh menteri perdagangan. Bulan desember 1995 parlemen telah memprivatisasi lebih dari 1000 perusahaan di bidang wisata, pertanian, mesin dan transportasi. Privatisasi Bulgaria mengikuti model yang ada di Chekoslovakia yaitu negara masih memiliki sepertiga saham dari perusahaan dan masih memegang kontrol untuk perusahaan besar terutama perusahaan sumber energi. Selain privatisasi, juga dilakukan usaha pemulihan untuk bisnis kecil, pertokoan dan perumahan.<sup>44</sup>

Pada tahun 2003 saat perekonomian global mengalami masa sulit, perekonomian Bulgaria terus mengalami pertumbuhan dan stabilitas. Pertumbuhan GDP mencapai 4,9% di tahun 2002 dan 4,3% di tahun 2003. Infansi menurun dan mencapai 5,8% pada tahun 2003 (4% lebih rendah dari tahun 2002). Hutang negara menurun dari diatas 100% dari GDP di tahun 1997 menjadi 46% di akhir tahun 2003.<sup>45</sup>

Pada laporan regular 2004, Bulgaria dianggap telah mengadopsi ekonomi pasar yang mulai berfungsi (sejak dicanangkan tahun 2002). Hubungan Bulgaria dengan Uni Eropa semakin menguat dengan semakin banyaknya komoditi ekspor yang masuk ke negara anggota Uni Eropa. Barang ekspor yang utama adalah tekstil dan pakaian serta besi dan baja. Ekspor



pertanian yang utama adalah sereal, biji minyak, buah-buahan dan daging dari perternakan. Meningkatnya komoditi ekspor Bulgaria ke dalam negara anggota Uni Eropa dibarengi dengan semakin menurunnya impor dari negara anggota Uni Eropa.<sup>46</sup>



## **POLITIK**

### **SISTEM**

Konstitusi yang dipakai Bulgaria hingga saat ini adalah konstitusi tahun 1991 yang menegaskan prinsip dasar dari pemerintahan yaitu sistem parlementer dengan multi partai, serta adanya pemilihan umum dengan peserta universal diatas 18 tahun. Pemerintahan terdiri dari tiga lembaga yaitu legislatif, eksekutif dan yudikatif.<sup>47</sup>

Badan eksekutif Bulgaria terdiri dari kepala negara yaitu presiden dan kementrian yang dipimpin oleh perdana menteri. Presiden dipilih secara langsung setiap lima tahun sekali untuk masa jabatan maksimal dua kali. Kementrian merupakan lembaga eksekutif utama dan terdiri dari 20 menteri. Perdana menteri dicalonkan oleh partai mayoritas yang duduk di parlemen. Perdana menteri diberikan mandat oleh presiden untuk membentuk kabinet.<sup>48</sup>

Badan legislatif adalah parlemen atau majelis nasional yang anggotanya dipilih secara langsung setiap 4 tahun sekali dengan dengan pemilihan proporsional. Partai yang bisa duduk di parlemen harus mendapatkan minimal 4% suara dari suara terbesar. Pemilihan umum terakhir untuk parlemen adalah pada tanggal 17 juni 2001. Selanjutnya pemilihan umum dijadwalkan berlangsung pada musim panas tahun 2005.<sup>49</sup>

Badan yudikatif Bulgaria terdiri dari empat tingkatan struktur yang independen yaitu pengadilan regional, pengadilan distrik, pengadilan banding dan pengadilan kasasi. Selain itu juga ada pengadilan administrasi dan dan kejaksaan agung serta sistem pengadilan militer.<sup>50</sup>

Presiden dan wakil presiden dipilih pada saat bersamaan. Pada pemilihan umum terakhir yang berlangsung tanggal 11 November dan 18 November 2001, Georgi Purvanov dan Angel Marin terpilih sebagai presiden dan wakil presiden yang kemudian di lantik tanggal 22 Januari 2002.<sup>51</sup>

Parlemen Bulgaria menganut sistem unikameral. Majelis nasional (*Norodno Sabranie*) terdiri dari 240 deputi yang mempunyai kewenangan untuk membuat undang-undang, mengesahkan anggaran negara, menjadwalkan pemilihan presiden, memilih dan membubarkan calon perdana menteri dan kabinet, mendeklarasikan perang, mengirim dan menarik pasukan militer ke dan dari luar Bulgaria, dan pengesahan perjanjian-perjanjian internasional.<sup>52</sup>

Bulgaria terdapat pemerintahan munisipal dan regional. Setiap regionnya dipimpin oleh seorang gubernur yang ditunjuk oleh pemerintah. Pemerintahan mempunyai wilayah dan administrasi yang terpisah. Ada 263 daerah municipal di Bulgaria. Munisipal. Dibentuknya pemerintahan regional dan lokal tidak menjamin sebuah kebebasan pengembangan daerah karena sumber anggaran masih berasal dari pusat. Sekolah, rumah sakit dan pusat budaya yang didirikan di daerah tetap menjadi milik dan diatur oleh pemerintahan pusat.

Bulgaria mempunyai budaya politik yang walaupun telah merdeka, masih terus menjalani kehidupan politiknya berdasarkan warisan masa lalu. Masih ada pemisah yang besar antara negara dan masyarakatnya. Masyarakat merasa segan dengan pemerintah sehingga tidak berani bereaksi secara terbuka. Budaya komunis membuat masyarakat menjadi sangat konservatif dan selalu bergantung pada negara. Hal ini juga yang membuat masyarakat bersikap apatis pada politik.

Hukum dibuat untuk memantapkan suatu sistem pemerintahan yang terpusat sehingga fungsinya bukan untuk menjamin hak-hak melainkan untuk mengatur warga negara. Aturan-aturan yang terlalu ketat berdampak pada sulitnya warga negara untuk mendapatkan haknya (contohnya dalam pemilikan tanah) sehingga budaya pemikiran yang berkembang dalam masyarakat adalah bagaimana mencurangi peraturan negara.

### **AKTOR (STATE)**

Selain berisi prinsip dasar pemerintahan, konstitusi 1991 juga melegalkan Majelis nasional (*national assembly*) Bulgaria sebagai pusat dari pemerintahan yang berhak membuat undang-undang dan mengontrol kekuatan eksekutif. Presiden hanya berperan sebagai kepala negara. Kekuasaan eksekutif utama adalah pada perdana menteri yang berwenang mengatur dan membuat semua kebijakan pemerintah. Yang membuat presiden lebih dari sekedar kepala negara adalah haknya memberi komando pada militer, hak menunda pengesahan undang-undang dan hak mengatur jadwal pemilu.<sup>53</sup>

Majelis nasional mengontrol kekuatan eksekutif secara formal dan informal. Secara formal badan ini boleh mengajukan keberatan atas kebijakan yang dibuat perdana menteri, mengusulkan modifikasi kebijakan dan mengajukan mosi tidak percaya. Secara informal majelis nasional berwenang untuk mengontrol pembuatan kebijakan sekaligus mempengaruhinya.<sup>54</sup>

Pemegang peranan penting dalam parlemen saat ini adalah partai *National Movement for Simeon II* (NMS2). Partai yang dipimpin oleh Simeon II ini, memiliki tiga tujuan utama dalam pemerintahannya.

1. Membuat sebuah perubahan yang cepat dan berkualitas, untuk meningkatkan standar hidup masyarakat Bulgaria dengan memfungsikan sistem ekonomi pasar bisnis dan memperlancar aliran investasi.
2. Menghapusan pengelompokan-pengelompokan dalam politik dan mempersatukan bangsa Bulgaria yang telah memiliki persamaan nilai dan idealisme yang terbentuk sejak ribuan tahun yang silam.
3. Menegakkan peraturan dan institusi dengan menekan tindakan korupsi yang telah menjadi musuk utama Bulgaria dan membuat Bulgaria menjadi miskin dan menjauhkan investasi luar negeri.<sup>55</sup>

Peranan partai politik Bulgaria semakin berkurang seiring dengan meningkatnya peranan eksekutif dan para birokrat. Akan tetapi, secara informal mereka selalu mempunyai pendukung-pendukung untuk menolak kebijakan pemerintah lewat demonstrasi-demonstrasi.<sup>56</sup>

Adapun partai politik yang ada di Bulgaria adalah *Bulgarian Socialist Party or (BSP)*; *Coalition for Bulgaria (CfB)*-koalisi yang didominasi oleh BSP-, *Movement for Rights and Freedoms (MRF)*-didominasi etnis Turki-, *National Movement for Simeon II (NMS2)*-partai pemenang pemilu 2001-, *Union of Democratic Forces (UDF)*; *Union of Free Democrats (UFD)*, *United Democratic Forces or (UtdDF)*-koalisi UDF dengan partai kanan-tengah lain-.<sup>57</sup>

Pemilihan umum terakhir untuk pemilihan anggota parlemen terjadi tanggal 17 Juni tahun 2001 dengan hasil sebagai berikut. Hasil persentase: NMS2 42.74%, UtdDF 18.18%, CfB 17.15%, MRF 7.45%; Jumlah kursi di parlemen tahun 2001: NMS2 120, UtdDF 51, CfB 48, MRF 21; Jumlah kursi di parlemen pada bulan Maret tahun 2003: NMS2 110, UtdDF 50, CfB 48, MRF 20, anggota bukan partai 12.<sup>58</sup>

### **AKTOR (NON-STATE)**

Aktor *non-state* yang berpengaruh di Bulgaria adalah kelompok bisnis dan organisasi kriminal. Kelompok bisnis terdiri dari yang mendukung reformasi ekonomi dan yang tidak. Yang tidak mendukung biasanya adalah kelompok *nomenklatura*. Kelompok ini biasanya mengontrol negara dari belakang lewat perusahaan multinasional. Selain itu organisasi kriminal dan mafia menjadi sumber meningkatnya tingkat kriminalitas. Bahkan, pemerintah menggunakan organisasi mafia ini untuk melindungi posisinya dalam pemerintahan.<sup>59</sup>

Kelompok penekan yang ada di negara Bulgaria adalah gerakan petani, Organisasi Buruh, dan beberapa organisasi kelompok etnis dan kelompok kepentingan dengan agenda masing-masing. (antara lain : *Confederation of Independent Trade Unions of Bulgaria* (CITUB), *Podkrepa Labor Confederation*).<sup>60</sup>

### **ISU-ISU NEGARA.**

Isu-isu dalam negeri Bulgaria terutama adalah hal yang disebabkan oleh resesi ekonomi yang berkelanjutan. Efeknya adalah menurunnya standar kehidupan warga negara, meningkatnya pengangguran dan kemerosotan tingkat kesehatan masyarakat. Semua ini berdampak pada tumbuh kembangnya korupsi dan suap yang dilakukan para birokrat.<sup>61</sup>

Di Bulgaria juga terdapat konflik etnis antara etnis mayoritas dengan etnis Turki. Konflik ini memanas saat pemerintahan Zhivkov mencanangkan kampanye asimilasi. tahun 1984-1989 yaitu mewajibkan etnis Turki mempunyai nama Bulgaria (nama Slav yang kristen). Tujuan dari kampanye ini tidak lain untuk mengusir seluruh etnis Turki dari Bulgaria. Akan tetapi tujuan ini tidak berhasil walaupun pada tahun 1989 terjadi perpindahan besar-besaran warga Turki dari Bulgaria. Penolakan Bulgaria terhadap warga Turki

ini juga diikuti dengan penolakan ajaran islam di seluruh penjuru Bulgaria. Berakhirnya kekuasaan Zhivkov membawa perubahan secara bertahap. Semakin banyaknya anggota majelis nasional dan walikota yang beretnis Turki semakin membuka mata warga Bulgaria bahwa fundamental islam yang mereka takuti selama ini bukanlah sebuah permasalahan yang besar. Mulai tahun 1998 Bulgaria mulai memperkerjakan etnis Turki dalam badan pemerintahan local, anggota kepolisian dan tentara. Semakin lama permasalahan ini mereda kecuali saat terjadi kesalahpahaman diantara kelompok etnis tersebut.<sup>62</sup>

Selain konflik etnis, masalah kriminalitas adalah masalah Bulgaria yang cukup besar. Bulgaria bersama Rumania mempunyai organisasi kriminal besar yang dianggap Europol sebagai ancaman terbesar bagi Uni Eropa. Bulgaria sendiri tercatat memiliki organisasi kriminal dan berperan sebagai pemain kunci dalam bidang percetakan uang, pencurian mobil, peredaran obat bius dan lintas negara ilegal.<sup>63</sup>